

## BAB 3

### EKONOMI-POLITIK DI KANADA DAN ASBES PUTIH

#### 3.1 Sistem Politik di Kanada

Konfederasi<sup>1</sup> Kanada adalah proses penyatuan propinsi, koloni dan teritori ‘*British North America*’ ke dalam sebuah ‘*Federal Dominion of Canada*’ pada tanggal 1 Juli 1867. Walaupun sering dikatakan sebagai konfederasi Kanada, tetapi Kanada sebenarnya adalah negara Federal dan bukan Konfederasi seperti yang biasanya dimaksud. Dalam konteks Kanada, konfederasi hanya dimaksudkan sebagai proses politik yang menyatukan koloni dan teritori lain (lihat Lampiran 7. *Propinsi dan Teritori yang bergabung dalam konfederasi Kanada dan tanggal bergabungnya*). Pada bulan Januari 1867, perundingan *British North America Act*, menyetujui nama negara mereka adalah Kanada, dan Kanada Timur dinamakan Quebec sedangkan Kanada Barat dinamakan Ontario. Setelah bentuk negara ‘kerajaan’ dan ‘Konfederasi’ ditolak, akhirnya disepakati untuk menggunakan “*Dominion*” sebagai bentuk negara. *Dominion* adalah julukan yang pertamakali digunakan terhadap sebuah negara. Bentuk negara seperti ini dipilih untuk menunjukkan status Kanada sebagai koloni Inggris yang memiliki pemerintahan sendiri. Sehingga walaupun jarang digunakan, nama lengkap negara Kanada yang sebenarnya adalah “*The Dominion of Canada*”.<sup>2</sup>

‘*The Dominion of Kanada*’ adalah negara Federal yang paling terdesentralisasi di dunia. Di Kanada, propinsi bersifat semi-berdaulat yang berada langsung di bawah kerajaan (*The Crown*) sehingga kerajaan ‘*terbagi*’ kedalam 11 yurisdiksi - 1 Federal dan 10 propinsi. Hubungan antara pemerintah Federal dengan propinsi menjadi isu politik yang berkepanjangan di Kanada. Setiap propinsi memperebutkan alokasi dana dari pemerintah Federal untuk propinsi, propinsi yang kaya mengeluh karena membayar terlalu banyak sedangkan propinsi yang miskin mengeluh karena dana dari pemerintah Federal yang terlalu kecil.

<sup>1</sup> Yang dimaksud konfederasi (*confederation*) adalah proses penyatuan dan bukan bentuk negara ‘*The Confederation*’

<sup>2</sup> Statistic Canada, [www.statcan.gc.ca](http://www.statcan.gc.ca)

Pada kenyataannya, sejak tahun 1960 pendapatan pajak untuk pemerintah Federal terus menurun, dari 65% pada tahun 1960 menjadi 39,2% pada tahun 2006. Kanada menempati urutan ke-15 dari seluruh negara anggota OECD dan urutan ke-34 dari 50 negara maju di dunia, sebagai negara yang paling sedikit menerima pendapatan pajak dari daerah kepada pemerintah Federal.<sup>3</sup> Tidak hanya soal pembagian pendapatan, setiap propinsi dan teritori juga lebih mendahulukan kepentingannya sendiri dibandingkan dengan kepentingan negara. Misalnya, propinsi di bagian barat Kanada ingin mengontrol sumber daya alamnya, wilayah tengah Kanada ingin mempertahankan industrinya, propinsi Quebec ingin menjaga dan mempertahankan budaya dan bahasanya yang berbeda, sedangkan propinsi di Atlantik berusaha untuk tidak kehilangan pengaruh dibandingkan dengan propinsi lainnya.

Pemerintah Federal yang lemah dimana propinsi dan teritori memiliki pendapatan pajak yang sangat besar dan pengaruh yang kuat terhadap kebijakan Federal pada gilirannya membuat pemerintah Federal tidak dapat berfungsi dengan baik. Jeffrey Simpson, menyebut fenomena di Kanada ini sebagai “*open federalism*” yaitu visi dimana tidak ada satupun tujuan nasional yang dapat dilakukan tanpa persetujuan propinsi dan teritori atau akan mendapat veto.<sup>4</sup> Sedemikian terdesentralisasinya negara Kanada, sehingga orang-orang Kanada sendiri menganggap Kanada seperti sebuah negara tanpa pemerintahan.<sup>5</sup>

Kanada memiliki 10 propinsi: Alberta, British Columbia, Manitoba, New Brunswick, Newfoundland and Labrador, Nova Scotia, Ontario, Prince Edward Island, Quebec, Saskatchewan, dan 3 teritori; Northwest Territories, Nunavut dan Yukon. Undang-undang Federal berlaku di semua propinsi dan teritori kecuali propinsi Quebec yang memiliki Undang-undang sipil tersendiri yang dinamakan ‘*The Civil Code of Quebec*’ berdasarkan ‘*Custom of Paris*’.

---

<sup>3</sup> Mel Hurtig, *The Truth about Canada*, Emblem, 2009

<sup>4</sup> *Globe and Mail*, 2 Mei 2007

<sup>5</sup> *Op cit*,

Pada tahun 2006, *The Economist* memberikan peringkat ke-3 negara paling demokratis di dunia kepada Kanada di dalam 'Democracy Index'. Kanada memiliki tradisi demokrasi yang kuat peninggalan koloni Inggris dengan sistem politik berdasarkan Monarki konstitusi dan pemerintahan Federal parlementer.<sup>6</sup> Struktur pemerintah Kanada berasal dari parlemen Inggris, tetapi model Federal dan pembagian kekuasaan berasal dari proses politik di Kanada sendiri. Melalui Balfour Declaration 1926, Inggris memberikan otonomi penuh kepada Kanada untuk membentuk pemerintahannya sendiri. Sistem Federal Parlementer di Kanada terdiri dari 3 bagian: kerajaan, senat dan 'The House of Commons'. Senat yang merupakan perwakilan dari daerah memiliki 105 anggota yang ditunjuk oleh Gubernur Jenderal atas saran dari Perdana Menteri sampai mereka mencapai usia pensiun. Anggota senat berasal dari perwakilan provinsi Ontario, Quebec dan wilayah Maritim. Jumlah anggota senat adalah hasil kompromi, lobi dan variasi lain, atau bisa dikatakan bahwa jumlah perwakilan daerah di senat tidak mencerminkan jumlah populasi penduduk di provinsi dan teritori.

Pemerintahan Kanada terdiri dari eksekutif dan legislatif. Kerajaan (*The Crown*) dipimpin oleh Ratu Elizabeth II dan Gubernur Jenderal Kanada, Michaëlle Jean. Sedangkan pemimpin pemerintahan eksekutif dipimpin oleh Perdana Menteri Kanada, Stephen Harper (sejak 6 Februari 2006) dan 28 orang menteri di kabinet yang dipilih oleh Perdana Menteri dan disahkan oleh Gubernur Jenderal. Menteri-menteri di kabinet biasanya berasal dari partai politik yang berkuasa di 'The House of Commons'. Kepala negara yang berasal dari kerajaan bersifat turun-temurun, sedangkan Gubernur Jenderal ditunjuk oleh kerajaan atas saran dari Perdana Menteri untuk periode 5 tahun. Melalui pemilihan legislatif, pemimpin dari partai mayoritas di 'The House of Commons' atas petunjuk dari Gubernur Jenderal ditugaskan menjadi Perdana Menteri. 'The House of Commons' yang pada intinya terdiri dari perwakilan pemerintah dan oposisi saat ini memiliki 308 anggota yang dipilih dari setiap distrik dalam sistem pemilihan yang plural. Jumlah kursi di 'The House of Commons' mencerminkan jumlah populasi penduduk dan direvisi setiap 5 tahun sekali melalui sensus penduduk.

---

<sup>6</sup> Berdasarkan The British North America Act (sekarang dikenal dengan The Constitution Act tahun 1867)

Pemilihan umum di Kanada hanya memilih anggota parlemen. Partai politik yang memiliki kursi terbanyak atau mendapat dukungan terbanyak di ‘*The House of Commons*’ dapat membentuk pemerintahan, dan pemimpin partainya menjadi Perdana Menteri. Dengan sistem pemilu parlemen seperti ini, terbentuknya pemerintahan di Kanada sangat tergantung dari apa yang terjadi di ‘*The House of Commons*’. Ketika salah satu partai politik mendapat mayoritas suara populer dan mayoritas kursi di ‘*The House of Commons*’, maka partai tersebut menguasai pemerintahan secara penuh atau disebut ‘pemerintahan mayoritas yang sebenarnya’. Tetapi sejak tahun 1921, pemerintahan di Kanada hampir selalu berbentuk ‘*mayoritas semu*’ atau minoritas, dan tidak pernah berbentuk koalisi. Pemerintahan ‘*mayoritas semu*’ adalah pemerintahan yang dibentuk oleh partai politik yang memiliki mayoritas kursi di ‘*The House of Commons*’ tetapi sebenarnya tidak mendapat suara mayoritas populer di masyarakat. Sedangkan pemerintah minoritas dibentuk oleh sebuah partai politik yang walaupun tidak memiliki jumlah kursi mayoritas tetapi mendapat dukungan di ‘*The House of Commons*’ dari partai-partai lain.

**Tabel 3.1.1 Tipe pemerintahan di Kanada sejak 1867**

Bentuk pemerintahan	1867-1917	1921-2006	Total
Mayoritas sebenarnya	11	3	14
Mayoritas semu	1	12	13
Koalisi	1	0	1
Minoritas	0	12	12
Total	13	27	40

Sumber: Peter H. Russell, *Two cheers for minority government, the evolution of Canadian parliamentary democracy*, 2008

Dalam kasus pemerintah minoritas, Gubernur Jenderal memilih pemimpin partai terbesar untuk memimpin pemerintahan sebagai Perdana Menteri. Walaupun demikian, untuk mempertahankan pemerintahan minoritas yang stabil, Perdana Menteri dan partai politiknya memerlukan dukungan dari partai politik lain di ‘*The House of Commons*’. ‘*Hung Parliament*’<sup>7</sup> semakin sering terjadi karena perubahan dari sistem 2 partai menjadi sistem multipartai dimana tidak ada satu partai politikpun yang dapat menguasai mayoritas kursi di ‘*The House of Commons*’. Hadirnya partai baru ‘*Bloc Quebecois*’ diluar 2 partai besar yang sudah ada yaitu partai Konservatif dan partai Liberal, mampu merubah peta politik di Kanada dan membuat 2 partai besar tersebut sulit untuk mencapai mayoritas di ‘*The House of Commons*’. Akibatnya sejak tahun 1921, 24 dari 26 kali pemilihan umum selalu menghasilkan pemerintah minoritas atau ‘*mayoritas semu*’.

**Tabel 3.1.2 Bentuk pemerintahan hasil Pemilu di Kanada (1984-2006)<sup>8</sup>**

Parlemen		Perdana Menteri	Partai	Kursi di House of Commons	Perse ntase kursi	Persen tase suara populer	Bentuk Pemerin tahan
Ke	Tahun						
33	1984	Mulroney	Konservatif	211	75%	50%	Mayoritas
34	1988	Mulroney/ Campbell	Konservatif	169	57%	43%	Mayoritas semu
35	1993	Chretien	Liberal	177	60%	41%	Mayoritas semu
36	1997	Chretien	Liberal	155	51%	39%	Mayoritas semu
37	2000	Chretien/ Paul Martin	Liberal	172	57%	41%	Mayoritas semu
38	2004	Paul Martin	Liberal	135	44%	37%	Minoritas
39	2006	Stephen Harper	Konservatif	124	40%	36%	Minoritas

Sumber: Peter H. Russell, *Two cheers for minority government, the evolution of Canadian parliamentary democracy*, 2008

<sup>7</sup> Yang dimaksud dengan ‘*Hung Parliament*’ adalah parlemen (*the House of Commons*) yang tidak memiliki partai politik dengan kursi mayoritas.

<sup>8</sup> Peter H. Russell, *Two cheers for Minority Government, The evolution of Canadian parliamentary democracy*, Emond Montgomery Publications Limited, Toronto Canada, 2008.

Pada pemilihan umum tahun 2008, dari 19 partai politik di tingkat Federal, hanya 4 Partai dan 2 orang dari jalur independen yang mendapat kursi di ‘*The House of Commons*’. Kelima partai hasil pemilihan umum tanggal 14 Oktober 2008 yang mendapat kursi di ‘*The House of Commons*’ dan perolehan suaranya dapat dilihat pada tabel 3.1.3 di bawah ini. (*Lihat Lampiran 8. Hasil Pemilihan Umum Federal Kanada selengkapnya, tahun 2008*):

**Tabel 3.1.3 Partai politik yang mendapatkan kursi di *The House of Commons* negara Federal Kanada pada pemilu tahun 2008**

Partai Politik	<i>The House of Commons</i>		Suara Populer	
	Jumlah Kursi	Persentase Kursi	Jumlah suara	Persentase suara
Konservatif	143	46,4%	5.208.796	37,65%
Liberal	77	25,0%	3.633.185	26,26%
Bloc Quebecois	49	15,9%	1.379.991	9,98%
NDP	37	12,0%	2.515.561	18,18%

Sumber: Elections Canada, <http://www.elections.ca/>

### 3.2 Identitas Quebec dan “*The Quiet Revolution*”

Quebec adalah propinsi dengan wilayah paling luas dan urutan kedua paling besar secara administratif serta memiliki jumlah penduduk kedua terbesar di Kanada. Quebec didirikan pada tahun 1763 setelah ‘*treaty of Paris*’ secara formal menyerahkan koloni Perancis di wilayah Amerika Utara tersebut kepada Inggris. Walaupun demikian, sampai saat ini Pemerintah Quebec masih menjadi anggota dari persemakmuran Perancis atau dikenal dengan ‘*Francophonie*’ dan mendapat keistimewaan untuk menjaga bahasa dan agama (Katolik Roma dan protestan) dibawah Undang-undang Quebec tahun 1774. Quebec adalah satu dari empat propinsi yang membentuk “*The Dominion of Canada*” pada tahun 1840. Karena sejarahnya, mayoritas penduduk di Quebec berbahasa Perancis dan menjadikan bahasa Perancis sebagai bahasa resmi pemerintah di Quebec, berbeda dengan sebagian besar penduduk di Kanada yang berbahasa Inggris. Menurut sensus tahun 2006, 79% dari total populasi Quebec (5.877.660 orang) berbahasa Perancis. Konflik antara pemerintah Federal dan propinsi yang mayoritas warganya berbahasa Inggris dengan propinsi Quebec yang mayoritas warganya berbahasa Perancis selalu mewarnai isu persatuan nasional di Kanada.

Pandangan warga negara Kanada tentang masa depan Quebec dan statusnya bisa dimasukkan ke dalam 3 kelompok;

1. Kelompok nasionalis berpendapat bahwa Quebec harus tetap menjadi bagian dari Kanada. Pendapat ini didukung oleh warga Quebec minoritas yang berbahasa Inggris.
2. Kelompok ‘*sovereignty-association*’ atau ‘kedaulatan-asosiasi’ berpendapat bahwa Quebec harus menjadi bangsa yang berdaulat dan setara dengan Kanada tetapi pada saat yang sama Quebec harus memiliki kerjasama ekonomi yang erat dengan Kanada.
3. Kelompok independen berpendapat bahwa negara Federal Kanada tidak ada bedanya dengan penjajah Inggris, dimana Quebec dikuasai oleh orang-orang Kanada berbahasa Inggris. Kelompok ini melihat bahwa kemerdekaan Quebec merupakan proses yang pasti akan terjadi, dimulai dari kolonisasi, otonomi dan kemudian kemerdekaan.

Akibatnya partai politik juga terkotak-kotak kedalam kelompok yang menginginkan kemerdekaan sepenuhnya dari Kanada (*sovereignist/ separatist*) dan kelompok yang menginginkan otonomi dengan tingkat yang berbeda-beda (*federalist*). Ketegangan internal juga terjadi di dalam semua partai politik besar seperti Partai Konservatif, Partai Liberal dan Partai Demokrat Baru (NDP) dalam menentukan sikap terhadap tuntutan kedaulatan Quebec. Partai Liberal menentang pemisahan Quebec dari Kanada dan mempertahankan '*status-quo*' dari konstitusi Kanada. Mereka menganggap bahwa konstitusi Kanada sudah mengakomodasi tuntutan Quebec terhadap pemakaian dua-bahasa resmi (*bilingual*), bangsa yang multi-budaya dan hak-hak individual lainnya. Mereka menentang nasionalisme yang hanya berdasarkan bahasa atau budaya yang berbeda. Partai Liberal mengakui status khusus Quebec secara informal dalam hal kebudayaan dan sosial. Partai Konservatif memiliki posisi yang serupa dengan Partai Liberal. Sedangkan Partai NDP walaupun mereka menentang pemisahan diri Quebec sepenuhnya dari Kanada, tetapi mendukung Quebec untuk menentukan sikapnya sendiri. Hanya Bloc Quebecois yang terang-terangan menginginkan kedaulatan Quebec dari Kanada diikuti dengan kerjasama yang setara dalam bidang ekonomi dan politik dengan pemerintah Kanada.

Tuntutan pemisahan Quebec dari Kanada berawal pada masa '*The Quiet Revolution*' yaitu sebuah gerakan tanpa-kekerasan untuk kemerdekaan Quebec antara tahun 1960-1966. Pada tahun 1960, Partai Liberal dibawah Jean Lesage mengurangi kekuasaan gereja secara drastis dan membuat kebijakan yang dinamakan '*maitre chez nous*' (menjadi tuan di rumah sendiri) yang memiliki visi bahwa kaum '*Quebeckers*' melihat negara sebagai alat untuk meningkatkan status ekonomi dan identitas budaya mereka. Pemerintah Quebec kemudian mengambil alih dari pemerintah Federal Kanada sistem pendidikan, menasionalisasi sumber energi, pelayanan publik, mendirikan '*Caisse de Depot*' untuk mengelola program dana pensiun dan mendukung perusahaan-perusahaan yang dimiliki orang-orang Kanada berbahasa Perancis atau mengambil alih perusahaan dari orang-orang berbahasa Inggris.



Pada akhir tahun 1960an, partai lokal yang bernama '*Parti Quebecois*' didirikan oleh Rene Levesque dengan mengusung gerakan kedaulatan-asosiasi (*sovereignty-association*). "Kedaulatan-asosiasi" yang dituntut oleh Parti Quebecois menginginkan agar Quebec menjadi bangsa yang berdaulat, setara dan independen yang akan membentuk asosiasi ekonomi dengan wilayah Kanada lainnya.

Seiring dengan itu, sebuah kelompok yang bernama '*Front de liberation du Quebec*' didirikan dan menuntut kemerdekaan Quebec melalui kekerasan. Pada tahun 1970, James Cross, komisi perdagangan Inggris diculik bersama dengan Pierre Laporte (menteri propinsi dan wakil perdana menteri) dan terbunuh beberapa hari kemudian. Perdana menteri Trudeau kemudian menyatakan perang terhadap FLQ dan memenjarakan ratusan aktivis politik tanpa melalui prosedur hukum yang benar. Walaupun FLQ berhasil dihancurkan, tetapi tuntutan kemerdekaan kaum '*Quebeckers*' semakin kuat begitupula dengan dukungan terhadap '*Parti Quebecois*'.

Pemerintah Quebec yang dibentuk oleh Parti Quebecois mengajukan draft Undang-undang yang bernama '*An Act respecting the future of Quebec*' atau dikenal dengan '*the Act*'. '*The Act*' memasukan pasal tentang hak otorisasi bagi parlemen Quebec ('*The National Assembly of Quebec*') untuk menyatakan kedaulatan Quebec dan asosiasi ekonomi serta politik kepada pemerintah Kanada. Referendum pertama yang dilakukan pada tahun 1980 yang meminta dukungan warga Quebec terhadap '*The Act*' mendapat dukungan suara sebesar 40%. Sedangkan referendum ke-2 yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 1995 menghasilkan 49,4% dukungan suara. Hanya dibutuhkan 0,6% suara lagi dari warga Quebec, maka propinsi Quebec akan menjadi negara yang berdaulat. Walaupun belum berhasil, peningkatan dukungan suara terhadap '*The Act*' sangat mengkhawatirkan pemerintah Federal Kanada. Pemerintah Federal Kanada yang dipimpin oleh Chretien kemudian mengeluarkan undang-undang yang bernama '*The Clarity Act*' pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa pemisahan propinsi secara unilateral dianggap sebagai tindakan inkonstitusional untuk menghentikan upaya Quebec memisahkan diri.

Kekalahan pada referendum dan disahkannya Undang-undang ‘*The Clarity Act*’ mengakibatkan kekalahan Parti Quebecois di pemilihan umum tahun 2003 dan tahun 2008. Dari 4 partai politik yang mendapat kursi di ‘*The National Assembly of Quebec*’ Partai Liberal yang menolak pemisahan Quebec dari Kanada keluar sebagai pemenang. Berikut ini adalah 4 partai politik dan jumlah kursi & suara hasil pemilihan umum tahun 2008 di Quebec: (*Lihat Lampiran 9. Hasil Pemilihan Umum di propinsi Quebec pada bulan Desember 2008*).

**Tabel 3.2 Partai politik yang mendapatkan kursi di *The National Assembly* – propinsi Quebec pada pemilihan umum tahun 2008**

Partai Politik	<i>The National Assembly</i>		Suara Populer	
	Jumlah Kursi	Persentase Kursi	Jumlah suara	Persentase suara
Liberal	66	52,8%	1.366.046	42,08%
Parti Quebecois	51	40,8%	1.141.751	35,17%
Action Democratique du Quebec	7	5,6%	531.358	16,37%
Quebec Solidaire	1	0,8%	122.618	3,78%

Sumber: Elections Canada, <http://www.elections.ca/>

Yang unik adalah walaupun Quebec memiliki konflik dengan pemerintahan Federal Kanada tetapi Perdana Menteri Kanada selalu dipimpin oleh orang Quebec sejak tahun 1967 sampai dengan tahun 2003. Orang Quebec (*Quebecer*) telah memimpin pemerintahan partai Liberal dan partai Konservatif dalam periode tersebut. Salah satu alasannya adalah karena partai-partai politik biasanya memilih seseorang Perdana menteri yang bisa berbahasa Inggris dan Perancis sekaligus.

### 3.3 Quebec & Asbes Putih

Sumber daya alam yang kaya di Quebec sejak lama menjadi faktor pendukung pembangunan ekonomi Quebec. Salah satu dari sumber daya alam tersebut adalah deposit asbes putih yang terbesar di dunia (lihat pada Lampiran 10. Peta pertambangan asbes di dunia ‘*share of the world’s mining production*’, tahun 1980 dan Lampiran 11. Peta deposit cadangan asbes putih di Kanada, ‘*deposit and deposits zone*’, tahun 1981). Asbes putih pertama kali ditambang di Kanada pada tahun 1879 sampai dengan sekarang. 10 dari 13 tambang asbes putih berada di propinsi Quebec.

Pertambangan The Jeffrey Mine yang ditemukan di Kanada pada tahun 1878 di wilayah Thetford Mines adalah pertambangan asbes putih terbuka yang terbesar di dunia dengan diameter seluas 2 km, kedalaman 350 meter dan total area pertambangan seluas 15,5 km persegi.<sup>9</sup> Beberapa dekade sebelumnya tambang terbuka ini adalah sebuah danau yang dikeringkan untuk pertambangan asbes putih.<sup>10</sup>

Pada tahun 1967, 10 tambang asbes putih tersebut mempekerjakan sekitar 6.200 orang pekerja dan menghidupi 3 kota: Black Lake, Thetford Mines dan Asbestos yang memiliki populasi sejumlah 35.000 orang penduduk. Periode antara tahun 1940-an sampai dengan awal tahun 1980-an adalah masa-masa kejayaan bagi wilayah ini. Pada tahun 2000, pertambangan asbes putih ini mempekerjakan sekitar 1.400 orang, dengan total upah pekerja sebesar 60.000.000 \$. Ribuan orang lainnya di Quebec juga diuntungkan secara tidak langsung dalam industri dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan asbes putih ini. Produksi asbes putih di Quebec, yang mencapai 505.000 ton pada tahun 1996, terus mengalami penurunan mengikuti tren penurunan permintaan asbes putih di seluruh dunia.

---

<sup>9</sup> Ross, W. Gillies, “*Encroachment of the Jeffries Mine on the Town of Asbestos Quebec*” in Roy T. Bowles, *Little communities & Big Industries*, Butterworths, 1982

<sup>10</sup> [http://www.flickr.com/photos/asbestos\\_pix/3337226128/](http://www.flickr.com/photos/asbestos_pix/3337226128/)

Saat ini produksi asbes putih hanya berasal dari 3 pertambangan; pertambangan terbuka The Lac d'Amiante di wilayah the Black Lake dan pertambangan bawah tanah Bell Mine di kota Thetford Mines yang dioperasikan oleh LAB (Lake Asbestos Bell) Chrysotile Inc, serta pertambangan Jeffrey Mine Inc yang dioperasikan oleh Jeffrey Mine Inc di kota Asbestos dengan kapasitas produksi sebesar 500.000 ton per tahun dan deposit cadangan asbes putih yang cukup untuk mempertahankan tingkat produksi saat ini sampai 5 tahun ke depan.

Berbeda dengan negara produsen asbes putih lainnya, Quebec hanya mengkonsumsi sekitar 5.000 - 6.000 ton asbes putih setiap tahun atau 2% dari produksinya sendiri, dan mengekspor 98% dari produksinya ke sejumlah negara di dunia.

**Tabel 3.3.1 Ekspor asbes putih Kanada tahun 2002**

<b>Negara</b>	<b>Total Ekspor (%) asbes putih dalam bentuk 'Crude, milled Fibres and shorts' (\$ 140.201.000)</b>	<b>Total Ekspor (%) produk olahan (\$ 107.012.000)</b>
India	21,1%	-
Thailand	17,4%	-
Jepang	11,3%	0,5%
Indonesia	8,4%	-
Aljazair	5,8%	-
Korea Selatan	4,8%	0,8%
Malaysia	3,3%	-
Meksiko	3,1%	-
Portugis	2,7%	<0,1%
Sri Lanka	2,5%	-
United Arab Emirates	2,0%	-
Kolombia	1,9%	-
Amerika serikat	1,5%	97,1%
Kuba	1,5%	0,3%
El Salvador	1,3%	-
Ekuador	1,3%	-
Filipina	1,3%	-

\*Sumber: CAW-TCA Canada, Pure White: Asbestos-A Canadian Scrapbook

Dibawah ini adalah data pendapatan Kanada dari hasil ekspor asbes putih ke 5 negara konsumen terbesar di Asia:

**Tabel 3.3.2 Tabel Hasil Ekspor Asbes Putih Kanada di 5 negara Asia**

	<b>Negara</b>	<b>Januari – Agustus 2007 (\$C)</b>
1	India	25.196.357
2	Sri Lanka	4.464.876
3	Indonesia	3.600.766
4	Thailand	2.216.455
5	Bangladesh	946.899

\*Sumber: Jawaban terhadap pertanyaan Pat Martin-NDP: Asbestos export data, 15 November 2007

Tingkat konsumsi yang rendah di negara Quebec, dan peraturan yang sangat membatasi penggunaan asbes putih di Kanada menimbulkan sikap skeptis dari pengguna asbes putih di luar negeri. Untuk itu pemerintah Quebec berusaha mengklarifikasi situasi ini untuk memperkuat kepercayaan konsumen di luar negeri dan menjaga keseimbangan antara posisi internasional pemerintah Quebec terhadap asbes putih dan konsumsi asbes putih di wilayah Quebec sendiri.

Pada bulan Juni 2002, Departemen Sumber Daya Alam (*Ressources naturelles des Quebec*) pemerintah Quebec kemudian mengeluarkan kebijakan tentang asbes putih yang dinamakan '*Policy concerning the increased and safe use of Chrysotile Asbestos in Quebec*'.<sup>11</sup> Kebijakan ini didesain untuk mendorong permintaan dan penggunaan produk-produk asbes putih di Quebec, dan mendukung industri manufaktur produk-produk asbes putih di Quebec.<sup>12</sup>

Pemerintah Quebec mendorong penggunaan asbes putih di Quebec untuk sempadan jalan, pagar pembatas, partisi, panel dinding, dan lain-lain pada bangunan publik, pipa untuk instalasi listrik, telephone, penerangan, dan kabel-kabel lainnya, suku cadang kendaraan bermotor (*gaskets, brake & clutch*), campuran plastik (dikembangkan oleh *The Centre de technologie minerale et de*

<sup>11</sup> Ressources Naturelles des Quebec, Policy concerning the increased and safe use of Chrysotile asbestos in Quebec, June 2002

<sup>12</sup> Perlu dicatat bahwa kebijakan ini hanya ditujukan kepada produk-produk asbes putih yang aman digunakan yaitu produk-produk dimana serat/ debu asbes tidak dapat terlepas ke udara.

*plasturgie*) dan produk-produk inovatif lainnya. Berbeda dengan negara lainnya yang menggunakan asbes putih sebagai campuran semen, di Quebec asbes putih digunakan sedemikian rupa sehingga memiliki standar keamanan produk dan perlindungan kesehatan kerja, kesehatan masyarakat dan aman bagi lingkungan.

Untuk meningkatkan penggunaan asbes putih di Quebec dan menjaga kepercayaan konsumen di luar negeri maka dibuatlah rencana kerja yang terdiri dari 8 langkah:

1. Departemen dan organisasi pemerintah serta manajer proyek konstruksi, diminta untuk mengikuti kebijakan ini dan tidak mengeluarkan produk-produk asbes putih dari daftar material proyek.
2. Pemerintah akan terus menggunakan sempadan jalan yang dibuat dari *bituminous* yang mengandung asbes putih secara aman. Sejak tahun 1988, 7.000 ton asbes putih digunakan untuk pembuatan sempadan jalan *bituminous*. Dengan demikian konsumsi asbes putih akan meningkat setiap tahun di Quebec sebesar 1.300 ton untuk setiap 100.000 ton sempadan jalan *bituminous*.
3. MRN (*The Ministere des Ressources naturelles*) akan membuat program bantuan keuangan untuk mendukung riset, pengembangan dan pemasaran dari produk-produk asbes putih yang baru dan inovatif (misalnya kertas yang tidak mudah terbakar atau sebagai campuran plastik).
4. Studi kelayakan untuk mendirikan pabrik manufaktur produk-produk semen yang mengandung asbes putih di wilayah Quebec, dibiayai oleh sektor swasta dan pemerintah.
5. MSSS akan membuat penelitian dan monitoring penggunaan produk-produk asbes putih
6. Pemerintah akan melakukan pelatihan bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan asbes putih, membuat peraturan untuk melacak penggunaan asbes putih dan pencegahan penyakit akibat asbes putih
7. BNQ (*The Bureau de normalization du Quebec*) akan mempelajari kembali standar keamanan penggunaan pipa saluran air yang menggunakan asbes putih

8. Pemerintah akan membuat rencana kerja untuk menjelaskan resiko kesehatan dari produk-produk yang mengandung asbes putih untuk meningkatkan penggunaannya sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan

Sejalan dengan kebijakan pemerintah Quebec untuk meningkatkan penggunaan asbes putih, maka pemerintah Quebec (dan pemerintah Federal) menetapkan batas paparan debu asbes putih sebesar 1 f/cc (fiber per kubik meter), berbeda dengan propinsi lain yang menetapkan 0,1 f/cc.

### 3.4 Politik Asbes Putih

*“Short, tiny threads of asbestos dust pouring down... So thick was this dust that the streetlights turned on in the early evening were dimmed by it, while houses only short distance away seemed to be enveloped by fog”* (“debu asbes yang pendek dan kecil berjatuhan....Begitu tebalnya debu ini sampai lampu jalan yang menyala di malam hari terlihat redup, begitupula rumah-rumah yang berjarak dekat terlihat tertutup oleh kabut”), Burton LeDoux menulis di harian *Le Devoir* pada tahun 1949 tentang kondisi kota East Broughton yang dipenuhi debu akibat pertambangan asbes.

Artikel LeDoux ini menjadi salah satu pencetus mogok kerja para pekerja tambang asbes putih yang berkepanjangan di Quebec sejak tanggal 14 Februari 1949 yang dimotori oleh para pekerja tambang anggota dari ‘*National Federation of Mining Industry Employees*’ dan ‘*Canadian and Catholic Federation of Labour*’. Para pekerja tambang asbes menuntut kondisi kerja yang lebih baik terutama pengurangan debu asbes baik di dalam maupun diluar area pertambangan, upah yang lebih layak, pengurangan jam kerja dan jaminan sosial. Mogok kerja meluas ke pertambangan-pertambangan asbes di 3 kota yaitu Eastern Township, Asbestos dan Thetford Mines.

Mogok kerja tersebut kemudian dianggap illegal oleh pemerintah Quebec dibawah kepemimpinan *Premier* Maurice Duplessis dari Partai Union Nationale yang lebih berpihak kepada pengusaha pertambangan dengan mengirimkan ratusan polisi untuk menjaga area pertambangan asbes dari kerusakan. Mogok

kerja yang berlangsung selama 4 bulan tersebut akhirnya berubah menjadi kerusuhan massal setelah pemilik tambang mempekerjakan orang-orang lain untuk menggantikan sekitar 5.000 orang pekerja tambang yang melakukan mogok kerja. Tuntutan para pekerja tambang ini akhirnya dipenuhi oleh pemilik pertambangan asbes dan pada tanggal 1 Juli 1949 sekitar 2000 orang pekerja tambang dan keluarga mereka melakukan parade di kota Asbestos - Quebec untuk memperingati kemenangan atas tuntutan mereka.

Mogok pekerja pertambangan asbes tersebut kemudian dianggap sebagai titik balik dalam sejarah Quebec dan sering disebut sebagai '*first shot of the Quiet Revolution*' karena mengilhami gerakan '*The Quiet Revolution*' pada tahun 1960-1966. Hal ini bisa dimengerti karena mogok kerja para pekerja tambang ini juga diwarnai oleh latar belakang perbedaan bahasa dan budaya antara para pekerja tambang yang hampir seluruhnya berasal dari orang-orang Kanada berbahasa Perancis asal Quebec dan pemilik pertambangan yang berasal dari orang-orang berbahasa Inggris baik warga negara Kanada maupun Amerika.

Alek Ignatow, ketua kelompok kerja asbes putih pemerintah Federal Kanada, mengatakan bahwa "*The Quiet Revolution*" di Quebec dipicu oleh konfrontasi para pekerja tambang dengan pemerintah Duplessis pada tahun 1949. Sehingga ketika pemerintah Quebec dipimpin oleh Parti Quebecois dan mereka menasionalisasi industri asbes, apapun yang terjadi dengan industri asbes akan mengusik semangat nasionalisme Quebec. Industri asbes menjadi semacam '*cause celebre*' atau kemenangan yang patut dirayakan oleh orang Quebec. Industri asbes harus dilindungi dari '*serangan*' orang-orang berbahasa Inggris dan ditangan pemerintah Quebec industri asbes akan dilindungi. Isu asbes putih sudah menjadi isu nasionalisme bangsa Quebec."

Para politisi dan partai politik di tingkat Federal menyadari sepenuhnya tentang hal tersebut. Isu asbes putih sangat sensitif di Kanada mengingat jumlah suara dari wilayah Quebec dalam pemilihan umum dan kekuatan Bloc Quebecois sebagai "*swing power*" (partai penentu kemenangan bagi partai-partai besar yang bersaing), ditambah dengan keinginan Quebec untuk memisahkan diri dari



Kanada. Pada akhirnya, semua partai politik yang duduk di ‘*The House of Commons*’ mendukung industri asbes atau setidaknya bersikap netral. Hal ini dibuktikan dalam survei yang dilakukan oleh Sierra Club pada tahun 2004, terhadap platform partai-partai Federal yang besar terhadap lingkungan hidup.<sup>13</sup> Partai-partai Federal yang disurvei adalah partai Konservatif,<sup>14</sup> partai Liberal, partai NDP, Bloc Quebecois dan partai Hijau (*Green party*).

Bob Mills, seorang anggota parlemen dari partai konservatif, mengatakan bahwa untuk mengakhiri subsidi kepada industri asbes akan diadakan debat di parlemen dan mengkaji ulang subsidi pemerintah Federal Kanada. Partai Liberal bersikap status quo terhadap dukungannya kepada industri asbes. Partai NDP mendukung adanya dialog publik terhadap isu yang sangat penting ini. Sedangkan partai hijau (*Green party*) menolak dukungan pemerintah Federal terhadap industri asbes. Berbeda dengan Bloc Quebecois yang mendukung sepenuhnya industri asbes dan bahkan membuat mosi kepada pemerintah Federal agar penggunaan asbes putih ditingkatkan di seluruh Kanada.<sup>15</sup> Andre Bellavance, anggota parlemen dari Bloc Quebecois, pada bulan Mei 2008 menentang meningkatnya dukungan terhadap pelarangan asbes putih dengan mengetengahkan studi terbaru yang mendukung pendapatnya dari Health Canada.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Sierra Club of Canada, *A Comparison of the Official Party Platform on the environment*, 2004. <http://www.sierraclub.ca/national/vote-canada/2004/scc-election-questionnaire.pdf>

<sup>14</sup> Partai Konservatif tidak merespon survey ini, tetapi kemudian Bob Mills, seorang anggota parlemen dari partai Konservatif, menjelaskan tentang posisi partai terhadap isu lingkungan

<sup>15</sup> HESA Newsletter no.27, Special report: Asbestos in the World, Juni 2005

<sup>16</sup> Jane Mundy, *Asbestos Mesothelioma: Wake Up Canada!*, 26 Mei 2008

**Tabel 3.4 Hasil survey platform partai politik terhadap asbes putih (pemilihan umum Federal tahun 2004).**

	Liberal		NDP		Bloc Que-becois		Green		Konser-vatif	
	Ya	Ti dak	Ya	Ti dak	Ya	Ti dak	Ya	Ti dak	Ya	Ti dak
Jika partai anda membentuk pemerintahan, apakah anda memiliki komitmen untuk meng-akhiri dukungan dana dari pemerintah Federal terhadap industri yang mematikan ini dan mendukung transisi yang adil bagi pekerja (asbes)?		V		V*		V		V		Ti dak ada respon

\*Partai NDP mengakui adanya banyak pertanyaan berkaitan dengan asbes putih dan masa depan asbes putih adalah isu yang sangat vital terhadap ekonomi Kanada, kesehatan masyarakat, pekerja dan keluarganya yang menggantungkan diri kepada industri ini, untuk itu NDP mendukung adanya dialog publik yang konstruktif terhadap isu asbes putih.

Sumber: Sierra Club Kanada, 2004

Tidak hanya partai politik yang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap industri asbes, Serikat Buruh di Kanada juga memiliki pandangan yang berbeda. Quebec memiliki 3 jenis Serikat Buruh. Serikat Buruh nasional yang berafiliasi kepada Federasi dan Konfederasi di Propinsi Quebec. Serikat Buruh Kanada yang mengorganisir buruh di propinsi Quebec dan di propinsi berbahasa Inggris lainnya. Serikat Buruh ‘Internasional’ yang mengorganisir buruh tidak hanya di Kanada tetapi juga di Amerika Serikat. Serikat Buruh Nasional (Quebec) mendukung industri asbes sedangkan Serikat Buruh Kanada dan Internasional menolak industri asbes.<sup>17</sup> Menurut Steven Guilbeault dari Greenpeace Kanada: “ini semua adalah politik. Anda bisa mengerti alasannya jika anda tahu bahwa pemerintah Federal Kanada ingin mendapatkan dukungan dari masyarakat Quebec sebanyak mungkin. Dukungan terhadap pekerja tambang Quebec harus terlihat jelas untuk mencegah gerakan kemerdekaan Quebec menggunakan argumen bahwa pemerintah Federal tidak mendukung kepentingan rakyat Quebec.”

<sup>17</sup> HESA newsletter no.27, Special Report: Asbestos in the World, Juni 2007 2005

Steven Guilbeault kemudian menambahkan bahwa ada alasan lain yang menyebabkan pemerintah Federal Kanada dan pemerintah Quebec secara aktif terlibat untuk mendukung kepentingan industri asbes ini. Alasan tersebut adalah pemerintah ingin mengambil keuntungan dari kandungan magnesium yang tinggi dari tailing pertambangan asbes.<sup>18</sup> Bahan tambang asbes di Quebec, berada di deposit batu-batuan yang kaya dengan magnesium. Karena berasal dari pertambangan asbes maka biaya produksi dari pertambangan magnesium menjadi lebih murah. Magnesium bersifat lebih ringan dan lebih kuat dibandingkan dengan aluminium. Jika dijadikan bahan baku kendaraan bermotor, kendaraan tersebut akan lebih ringan dan kuat, serta dapat menghemat bahan bakar. Analisis pasar untuk perusahaan-perusahaan pertambangan memprediksikan bahwa pasar magnesium akan 'booming' pada dua dekade yang akan datang dan magnesium dipercaya menjadi industri yang menguntungkan di masa depan.

Pada tahun 1997, JM Asbestos menandatangani perjanjian kerjasama dengan Noranda Inc untuk memproduksi magnesium dari tailing asbes melalui eksperimen "*the Magnolia Magnesium project*". Noranda Inc dengan dukungan pemerintah Quebec, telah mampu membuat metode ekstraksi magnesium dari tailing asbes dengan teknologi yang diciptakan oleh Noranda Technology Center.<sup>19</sup> Courtney Pratt, Presiden Noranda, mengatakan bahwa "memproduksi magnesium dari tailing pertambangan (asbes) adalah yang pertama kali di dunia dan akan membawa Noranda menjadi yang terdepan dalam industri magnesium di dunia." Pabrik yang berlokasi di Danville-Quebec tersebut memiliki kapasitas 63.000 metrik ton per tahun dan mampu memenuhi sekitar 18% permintaan magnesium di seluruh dunia serta menciptakan lebih dari 315 lapangan kerja baru bagi warga Quebec. Investasi yang dibutuhkan sebesar 720M \$Can. '*The Societe Generale de Financement du Quebec*' memegang 20% kepemilikan di Magnolia Metallurgy, perusahaan subsidiari dari Noranda, selain Aisin Group (perusahaan suku cadang mobil dari Jepang) dan SNC Lavalin.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Andrew Schneider & Carol Smith, Seattle Post-Intelligencer Reporters, Canada fiercely defends industry, U.S. ban successfully fought, and others are being challenged, 11 Februari 2000

<sup>19</sup> Robert L. Virta, Asbestos-US Geological Survey Minerals Yearbook, 1999

<sup>20</sup> Engineering and Mining Journal, This month in mining: In Canada, Januari 1998

Sejarah hubungan industri asbes putih dan pemerintah Quebec sudah berlangsung sangat lama. Pada tahun 1979, Parti Quebecois pimpinan Rene Levesque memenangkan pemilihan umum untuk pertama kalinya di Quebec. Pemerintah Quebec kemudian meredam mogok kerja di beberapa pertambangan<sup>21</sup> dengan memperbaiki kondisi kerja dan menasionalisasi perusahaan Bell Asbestos dan Asbestos Corporation melalui *'the Societe Nationale de l'Amiante'*.<sup>22</sup> Begitupula dengan *'The Caisse de Depot and Placement in Quebec'* yang didirikan pada tahun 1965 untuk mengelola dana pensiun pegawai negeri di Quebec dan mengelola dana tabungan pensiun seluruh pekerja (*'The Regime de rentes du Quebec'*) yang menanamkan investasinya di pertambangan Jeffrey Mines Inc sebesar 59 juta \$.<sup>23</sup>

Selain alasan-alasan tersebut diatas, pelarangan asbes juga sulit dilakukan karena asbes memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Quebec. Wilayah pertambangan asbes di Quebec berada di daerah *'mono-industry rural zone'* artinya suatu daerah pinggir kota yang hanya memiliki satu jenis industri dan masyarakat sepenuhnya bergantung kepada industri tersebut. Sehingga penutupan industri asbes akan membawa dampak krisis ekonomi yang sangat hebat kepada masyarakat di wilayah pertambangan tersebut. Untuk memecahkan masalah ini, harus ada kebijakan masa transisi dari industri asbes kepada industri lainnya sehingga masyarakat terutama para pekerja tidak kehilangan pekerjaannya. Sayangnya dalam kasus asbes putih, masyarakat Quebec tidak menyadari akibat yang ditimbulkan dari aktifitas pertambangan tersebut terhadap konsumen di 50 negara di dunia, apalagi dengan kebijakan yang tidak transparan dari pemerintah Quebec. Perlu menjadi catatan penting bahwa statistik upah, biaya dan nilai tambah asbes putih tidak dicantumkan di dalam *'The Canadian Minerals Yearbook'* karena asbes putih diklasifikasikan dalam kategori *"Rahasia"*. Tidak ada jenis mineral lain di Kanada yang mendapat keistimewaan seperti ini.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Mogok kerja pada tanggal 7 Mei 1978 di pertambangan Baie Verte - Newfoundland bisa dilihat pada [http://archives.cbc.ca/IDC-1-75-608-3401/science\\_technology/asbestos/clip3](http://archives.cbc.ca/IDC-1-75-608-3401/science_technology/asbestos/clip3)

<sup>22</sup> Paul-Andre Linteau, Rene Durocher, Jean-Claude Robert, Francois Ricard, Robert Chodos, Quebec since 1930, James Lorimer & Company, 1991

<sup>23</sup> Kuyek, Joan dan Catherine Coumans, No Rock Unturned, Mining Watch Canada, 2003

<sup>24</sup> Joan Kuyek, Mining Watch Canada, Asbestos Mining in Canada, A brief presented to the International Ban Asbestos Conference, Ottawa, 13 September 2003

### 3.5 Kebijakan Pemerintah Kanada Terhadap Asbes Putih

Referensi yang paling penting tentang kebijakan pemerintah Kanada terhadap penggunaan dan perdagangan asbes putih bisa disarikan dari Petisi no. 179 tentang ‘*Chrysotile*’ (asbes putih) yang diajukan oleh David R. Boyd<sup>25</sup> pada tanggal 30 Oktober 2006 kepada beberapa Departemen Pemerintah Federal Kanada, yaitu; *Canada Economic Development Agency for Quebec Regions, Environment Canada, Foreign Affairs and International Trade, Health Canada, Human Resources and Social Development Canada, Natural Resources Canada, Public Works and Government Services Canada.*

Petisi ini mengangkat isu tentang ekspor asbes putih Kanada ke negara berkembang dan miskin. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh David R. Boyd mencakup dampak asbes putih terhadap kesehatan manusia, kebijakan ekspor asbes putih, perdagangan internasional asbes putih dan anggaran dana dari pemerintah Federal Kanada yang berkaitan dengan asbes putih. Peter Gordon MacKay, *Minister of Foreign Affairs*, yang juga adalah wakil pemimpin dari partai Konservatif, menjawab semua pertanyaan dalam Petisi David R. Boyd mewakili semua departemen yang bersangkutan pada tanggal 15 Maret 2007.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> David R. Boyd adalah seorang Trudeau Scholar, University of British Columbia, Adjunct Professor, Resource and Environmental Management, Simon Fraser University, Research Associate, POLIS Project on Ecological Governance, University of Victoria.

<sup>26</sup> Peter Gordon MacKay, Minister of Foreign Affairs menjawab petisi mewakili;

- John Baird, Minister of Environment,
- Tony Clement, Minister of Health and the Minister for the Federal Economic Development Initiative for Northern Ontario,
- David Emerson, Minister of International Trade and Minister for the Pacific Gateway and the Vancouver
- Michael Fortier, Minister of Public Works and Government Services
- Peter Gordon MacKay, Minister of Foreign Affairs and Minister of the Atlantic Canada Opportunities Agency
- Gary Lunn, Minister of Natural Resources
- Jean-Pierre Blackburn, Minister of Labor and Minister of the Economic Development Agency of Canada for the regions of Quebec.

Jawaban dari Petisi tersebut mencakup 4 persoalan pokok yang berkaitan dengan asbes putih, yaitu;

**a. Dampak Kesehatan**

Pemerintah Kanada mengakui bahwa semua jenis asbes termasuk asbes putih bersifat '*carcinogenic*' dan dapat menyebabkan penyakit asbestosis, kanker paru, mesothelioma dan kanker laring (saluran pernafasan). Walaupun demikian berdasarkan penelitian ilmiah, asbes putih memiliki potensi *carcinogenic* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis asbes yang lain. Oleh sebab itu, Kanada memiliki prinsip bahwa asbes putih dapat dipakai dengan aman asal penggunaannya sesuai prosedur atau terkontrol. Istilah yang sering dipakai adalah "*safe use of asbestos*" atau "*controlled use of asbestos*". Hal tersebut diatur didalam Undang-undang Bahan-bahan Berbahaya (*Hazardous Products Act*) di tingkat Federal, propinsi dan tempat kerja serta melarang pemakaian asbes putih pada beberapa produk yang berpotensi merugikan kesehatan masyarakat.

**b. Ekspor Asbes**

Kanada mengekspor asbes putih kepada sekitar 73 negara diseluruh dunia pada tahun 2005 dimana Asia mencakup 73% dari total ekspor.<sup>27</sup> Walaupun penggunaannya secara domestik adalah tanggungjawab masing-masing negara pengimpor, Kanada memberikan dukungan dana untuk pemakaian asbes putih yang aman.<sup>28</sup>

Sebagai contoh, di Indonesia, Kanada '*mendukung*' keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no.03/ 1985 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap penggunaan asbes putih di tempat kerja, dan keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kerja dan Transmigrasi no. 104/ 2006 tentang Aturan Penggunaan asbes putih di tempat kerja menurut Panduan ILO tentang penggunaan asbes yang aman.

<sup>27</sup> Volume dan negara tujuan ekspor asbes putih dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada lampiran

<sup>28</sup> Program Radio CBC, tanggal 17 Oktober 2006, dengan topic The Current; Gary Lunn, Menteri Sumber Daya Alam Kanada, menyatakan bahwa Kanada menyediakan sejumlah dana kepada negara berkembang yang mengimpor asbes putih dari Kanada untuk mendukung penggunaan asbes putih yang aman.

### c. Perdagangan internasional

Kanada secara resmi menolak keputusan WTO yang menyetujui kebijakan negara Perancis untuk melarang penggunaan asbes putih. Kanada juga menolak untuk memasukkan Chrysotile ke dalam daftar PIC dari *Rotterdam Convention* bersama-sama dengan 8 negara lainnya.<sup>29</sup> Kebijakan luar negeri tersebut diambil karena Kanada tetap berpendapat bahwa pendekatan “*safe use of asbestos*” atau “*controlled use of asbestos*” sudah cukup untuk mengurangi resiko bahaya asbes putih terhadap kesehatan manusia.

### d. Pengeluaran pemerintah Federal Kanada kepada industri asbes putih

Dana yang disediakan pemerintah Federal Kanada kepada ‘*The Chrysotile Institute*’ (sebelumnya bernama ‘*The Asbestos Institute*’) selama 25 tahun terakhir bisa dilihat pada Tabel 3.5.2. Selain dana tahunan tersebut, pemerintah Federal Kanada juga mengeluarkan dana untuk beberapa program lainnya yang berkaitan dengan asbes putih seperti dapat dilihat pada Tabel 3.5.1.

Pemerintah Kanada tidak memiliki program asbes dan oleh karenanya tidak menyediakan bantuan keuangan secara langsung kepada negara berkembang. Walaupun demikian Pemerintah Kanada bersama-sama dengan pemerintah Quebec, serikat buruh dan industri asbes memberikan mandat kepada The Chrysotile Institute untuk mendukung penggunaan asbes putih yang terkontrol di negara lain. Pemerintah Kanada memberikan dana sebesar sepertiga dari anggaran tahunan The Chrysotile Institute. Antara tahun 1984 dan 2006, The Chrysotile Institute telah menyelenggarakan seminar untuk serikat buruh, program pelatihan, bantuan teknis dan keuangan bagi berdirinya asosiasi fiber nasional,<sup>30</sup> dan transfer teknologi.

<sup>29</sup> Diantara 100 negara peserta Rotterdam Convention, 9 negara menolak dimasukkannya chrysotile kedalam daftar PIC dari Rotterdam Convention. 9 negara tersebut adalah Kanada, Indonesia, India, Iran, Kyrgyzstan, Peru, Rusia, Ukraina dan Zimbabwe

<sup>30</sup> Di Indonesia, asosiasi fiber nasional dipimpin oleh Aburizal Bakrie, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Indonesia, sekaligus pemilik 2 pabrik asbes terbesar di Indonesia dibawah Bakrie Building Industry (BBI) yang dibeli dari James Hardy – Australia.

Pemerintah Kanada juga mendukung kegiatan The Chrysotile Institute dengan memberikan dana tahunan sebesar 10.000\$ diantaranya dalam bentuk ‘*scientific symposium*’ untuk mendukung penggunaan asbes putih seperti yang diselenggarakan di Indonesia pada tanggal 1-2 Maret 2006 bekerjasama dengan Universitas Indonesia. Sebagai pembicara adalah Clement Godbout, Ketua *the International Chrysotile Institute*, Dr. David Bernstein (konsultan industri asbes), Ericson Bagatin (dokter yang bekerja pada industri asbes di Brazil), perwakilan dari pertambangan Kanada, perwakilan dari industri asbes Rusia, perwakilan dari FICMA (*Fiber Cement Manufacturer Association*) Indonesia dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia yang memberikan presentasi tentang “*best practice*” penggunaan asbes di Indonesia. (Lihat Lampiran 12. Poster *International Scientific Symposium on Chrysotile Fiber, recent research, strong data and new reality*, Hotel Hilton Jakarta-Indonesia, 1-2 Maret 2006).

**Tabel 3.5.1 Pengeluaran keuangan pemerintah Federal Kanada berkaitan dengan dukungan terhadap penggunaan dan perdagangan asbes putih**

No.	Keterangan	(\$)
1	Biaya perjalanan delegasi Kanada untuk menghadiri <i>Rotterdam Convention</i> sebanyak 3 kali	111.385
2	Dana yang dikeluarkan Kanada untuk kasus litigasi di WTO melawan kebijakan Perancis yang melarang penggunaan asbes putih di Perancis	575.000
3	Rata-rata total dana tahunan untuk meyakinkan negara berkembang bahwa asbes putih aman bagi kesehatan	10.000
4	Anggaran untuk memastikan bahwa asbes putih dipakai secara aman di negara berkembang	250.000
5	Pemerintah Kanada juga menyediakan anggaran melalui propinsi dan teritori berdasarkan jumlah penduduk per kapita untuk pemeliharaan kesehatan termasuk bagi korban asbes	Tidak diungkapkan
6	Pemerintah Kanada menyediakan anggaran pengawasan dan rekonstruksi bangunan-bangunan yang menggunakan asbes putih melalui badan PGWSC termasuk renovasi gedung parlemen yang mengandung asbes putih	Tidak diungkapkan

Sumber: Jawaban Peter MacKay terhadap Petisi 179 oleh David R. Boyd, 30 Oktober 2006



**Tabel 3.5.2 Kontribusi keuangan pemerintah Federal Kanada kepada ‘The Chrysotile Institute’ sejak tahun 1984.**

TAHUN	JENIS PERJANJIAN	KONTRIBUSI (\$)
<b>1984</b> -1985	Perjanjian pertama (1984)	1.200.100
1985-1986	Perjanjian pertama (1984)	1.250.000
1986-1987	Perjanjian pertama (1984)	2.250.000
1987-1988	Perjanjian pertama (1984)	2.740.909
<b>1988</b> -1989	Perjanjian pertama (1984)	1.990.290
1989-1990	Pembaharuan perjanjian pertama (Maret 1989)	2.576.538
1990-1991	Pembaharuan perjanjian pertama	2.499.429
1991-1992	Pembaharuan perjanjian pertama	1.650.450
1992-1993	Pembaharuan perjanjian pertama	1.000.000
<b>1993</b> -1997	Quebec - <i>Natural Resources Canada- Chrysotile Industry Agreement</i> 1993-98	0
<b>1997</b> -1998	Quebec - <i>Natural Resources Canada- Chrysotile Industry Agreement</i> 1993-98	48.723
1998-1999	Perjanjian dengan pemerintah Federal 1997-2000	111.016
1999-2000	Perjanjian dengan pemerintah Federal 1997-2000 Perjanjian dengan pemerintah propinsi (1999)	89.074
<b>2000</b> -2001	Perjanjian dengan pemerintah Federal 1997-2000 Perjanjian dengan pemerintah propinsi (1999)	175.698
2001-2002	Perjanjian dengan pemerintah Federal 1999-2002 Perjanjian dengan pemerintah Propinsi (2001-2005) <i>Natural Resources Quebec</i>	185.047
2002-2003	Perjanjian dengan pemerintah Federal 2002-2004 Perjanjian dengan pemerintah propinsi (2001-2005) <i>Natural Resources Quebec</i> Penelitian dan pengembangan 2003-2004, penelitian tentang <i>bio-persistence</i> dari asbes putih dengan Quebec, 2003	250.000
2003-2004	Perjanjian tiga pihak	250.000
<b>2004</b> -2005	Perjanjian tiga pihak	250.000
2005-2006	Perjanjian tiga pihak	275.000
2007	Berakhirnya perjanjian 2004-2007	250.000
<b>Total (1984 – 2007)</b>		<b>19.206.529</b>

Sumber: Jawaban Peter MacKay terhadap Petisi 179 oleh David R. Boyd, 30 Oktober 2006

Tabel 3.5.3 Kecenderungan subsidi dana pemerintah Federal dan jumlah kursi partai politik di *The House of Commons*

Tahun	House of Commons			Bentuk Pemerintahan	Tahun perjanjian	Perjanjian asbes putih antara pemerintah Federal - pemerintah Quebec - industri asbes putih	Kontribusi pemerintah Federal \$	Tren kontribusi	Perdana Menteri
	Partai	% kursi	Tren % kursi						
1984	Konser vatif	75%	→	Mayoritas	1984-1985	First agreement (1984)	1.200.100	↔	Mulroney
1988	Konser vatif	57%	↔	Mayoritas semu	1988-1989	First agreement (1984)	1.990.290	↔	Mulroney/ Campbell
1993	Liberal	60%	→	Mayoritas semu	1993-1997	Quebec -Natural Resources Canada-Chrysofile Industry Agreement 1993-98	0	↔	Chretien <b>(Referendum 2)</b>
1997	Liberal	51%	→	Mayoritas semu	1997-1998	Quebec -Natural Resources Canada-Chrysofile Industry Agreement 1993-1998	48.723	↔	Chretien
2000	Liberal	57%	→	Mayoritas semu	2000-2001	Agreement with Federal Government 1997-2000 Agreement with Provincial Government	175.698	↔	Chretien <b>(transisi ke)</b> Paul Martin
2004	Liberal	44%	→	Minoritas	2004-2005	Three parties agreement	250.000	↔	Paul Martin
2006	Konser vatif	40%		Minoritas	2007	End of 2004-07 agreement	250.000		Stephen Harper

Tabel diatas memperlihatkan kecenderungan adanya keterkaitan antara politik dengan besarnya kontribusi pemerintah Federal kepada industri asbes putih melalui perjanjian antara pemerintah Federal – pemerintah Quebec – industri asbes putih. Walaupun semua partai politik yang mendapat kursi di *the House of Commons*, mendukung industri asbes atau paling tidak bersikap netral tetapi perubahan kursi di *the House of Commons* mempengaruhi kontribusi pemerintah Federal kepada industri asbes putih.

Kecenderungan pertama yang bisa kita lihat adalah peralihan kekuasaan di *the House of Commons* dari Partai Konservatif kepada Partai Liberal pada tahun 1993 mengakibatkan kontribusi dana pemerintah Federal kepada industri asbes putih menurun drastis, dari 1.990.290 \$ menjadi 0. Tentu saja ini bukan satu-satunya penyebab, karena pada periode yang sama (tahun 1995) Parti Quebecois menyelenggarakan referendum ke-2 di Quebec yang hampir membuat propinsi Quebec menjadi bangsa yang berdaulat. Setelah referendum ke-2 gagal membuat Quebec berdaulat, kontribusi pemerintah Federal mulai meningkat sedikit sebesar 48.723 \$.

Kecenderungan kedua adalah menurunnya persentase kursi suatu partai pemenang pemilihan umum selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah kontribusi dana dari pemerintah Federal Kanada kepada industri asbes putih. Lihat misalnya pada saat terjadi penurunan kursi Konservatif dari 75% pada pemilu 1984 ke 57% pada pemilu 1988 diikuti dengan peningkatan kontribusi dana dari pemerintah Federal Kanada kepada industri asbes putih dari 1.200.100 \$ menjadi 1.990.290 \$.

Pada pemilu 1997, Partai Liberal mengalami penurunan suara populer hingga 39% dan membuat partai Liberal kehilangan 23 kursinya di *the House of Commons*. Bersamaan dengan itu pemerintah Federal mulai membuat perjanjian kerjasama lagi untuk mendanai industri asbes dimulai dari 48.723 \$. Begitupula dengan terbentuknya pemerintah minoritas akibat penurunan kursi partai Liberal dari 57% (2000) ke 44% (2004) membuat kontribusi dana dari pemerintah Federal meningkat dari 175.698 \$ menjadi 250.000 \$.

Setelah itu anggaran pemerintah Federal Kanada untuk industri asbes putih stabil pada angka 250.000 \$ baik pada masa pemerintahan minoritas Liberal (2004) maupun pada masa pemerintahan minoritas Konservatif (2006).

Melihat kecenderungan tersebut ada beberapa kesimpulan sementara yang bisa diambil;

1. Dalam semua kasus penurunan kursi di the House of Commons baik dari partai Konservatif maupun partai Liberal diikuti dengan peningkatan kontribusi dana dari pemerintah Federal Kanada. Ini artinya, partai Bloc Quebecois sebagai pendukung utama industri asbes putih mampu memainkan perannya sebagai “*swing power*” dimana partai pemenang ‘terpaksa’ memberikan konsesi kepada partai lain untuk membuat pemerintahan yang lebih stabil.
2. Jika melihat dari besarnya kontribusi dana dari pemerintah Federal Kanada, bisa disimpulkan bahwa partai Konservatif lebih mendukung industri asbes putih atau lebih dekat dengan Bloc Quebecois dibandingkan dengan partai Liberal. Hal ini lebih jelas terlihat jika kita mengingat bahwa referendum ke-2 di Quebec diselenggarakan pada masa pemerintahan Liberal berkuasa di Federal Kanada.
3. Semakin sulitnya sebuah partai politik mendapat mayoritas kursi di *the House of Commons* dan semakin seringnya terbentuk pemerintahan minoritas, tampaknya membuat Bloc Quebecois menjadi kekuatan penyeimbang di the House of Commons. Perjanjian tentang kontribusi dana pemerintah Federal yang stabil sebesar 250.000 \$ baik pada masa pemerintah minoritas Liberal (2004) dan pemerintah minoritas Konservatif (2006) memperlihatkan hal tersebut.

### 3.6 Kegagalan Pengambilan Keputusan

Menteri Sumber Daya Alam Quebec, Yves Berube, mengatakan bahwa “asbes putih adalah produk alam yang telah kita hirup selama ratusan tahun dan kita sudah kebal terhadap bahayanya”. Pernyataan ini sangat kontroversial tetapi bisa dijelaskan melalui teori ‘*Creeping Normalcy*’ dari Jared Diamond. “*Creeping normalcy*” atau (standar) kenormalan yang bergerak dengan lambat, dipakai untuk menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan sangat lambat. Seperti diketahui, dampak asbes putih baru mulai terasa setelah 15-20 tahun seseorang terpapar debu asbes putih. Karena masa inkubasi yang lama maka kelompok masyarakat di sekitar pertambangan di Quebec tidak menyadari bahwa setiap tahun keadaan menjadi sedikit lebih buruk daripada tahun sebelumnya sehingga standar “*kenormalan*” yang diterima masyarakat tersebut juga bergeser secara perlahan mengikuti tren perubahan.

#### 3.6.1 Kegagalan Pengambilan Keputusan Masyarakat Pertambangan Asbes

Walaupun asbes sudah ditambang di Quebec sejak tahun 1879 tetapi baru pada tahun 1998, pengadilan Quebec mengabulkan tuntutan kompensasi dari 15 orang pekerja tambang J.M Asbestos yang terkena kanker paru (14 orang diantaranya sudah meninggal dunia pada saat tuntutan hukum dikabulkan).<sup>31</sup> Ini berarti, untuk mendapatkan pengakuan dan hak kompensasi terhadap penyakit yang timbul akibat terpapar debu asbes, masyarakat Quebec membutuhkan waktu selama 119 tahun sejak tambang asbes putih ditemukan!

Saat ini standar “*kenormalan*” yang diterima masyarakat telah sedemikian rendah hingga akhirnya semua menjadi terlambat. Pertambangan asbes putih - terutama yang bersifat tambang terbuka (open-pit mines) di wilayah Thetford Mines - telah merusak permukaan tanah akibat penggalian dan pengambilan material tambang. Pertambangan juga menyebabkan polusi terhadap air, udara dan tanah di sekitar daerah pertambangan. Masalah lingkungan lain yang sangat berat adalah *tailing* atau material yang terbuang akibat pertambangan asbes putih.

<sup>31</sup> JM Asbestos v. Commite Dappel en matiere de lesions professionnelles. [http://www.eyenet/eye/issue/issue\\_10.28.99/news/asbestos.html](http://www.eyenet/eye/issue/issue_10.28.99/news/asbestos.html)

Roch Lanthier dari *the Asbestos Victims Association of Quebec* (AVAQ) menyatakan bahwa produksi asbes putih selama 125 tahun telah meninggalkan 3,5 milyar ton sampah yang mengandung debu asbes putih di Quebec.<sup>32</sup> Upaya untuk menutup tambang asbes putih dan mengembalikan lingkungan hidup seperti semula, akan menimbulkan biaya yang sangat besar dimana perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk mengatasinya.

Begitupula dengan biaya yang dibutuhkan untuk membongkar produk-produk asbes putih yang sudah dipakai sejak ratusan tahun yang lalu (termasuk yang dipakai di gedung parlemen Federal Kanada). Karena biaya ‘*recovery*’ yang sangat besar yang tidak mungkin ditanggung oleh industri tersebut, maka mereka lebih memilih untuk membiayai para *pelobi* dan politisi untuk membuat peraturan dan undang-undang yang lemah terhadap pertambangan asbes. Setiap klaim yang diajukan masyarakat sekitar tentang pencemaran lingkungan dan tuntutan ganti rugi akan dihadapkan kepada proses hukum yang rumit dan seringkali membuat masyarakat putus asa atau bersedia untuk melakukan negosiasi damai. Sebaliknya jika klaim masyarakat dimenangkan dapat membuat perusahaan tersebut bangkrut seperti yang dialami oleh 80 perusahaan yang memakai asbes putih di Amerika.<sup>33</sup> Tetapi industri asbes putih juga dapat memanfaatkan kelemahan dari undang-undang pertambangan dengan meminta perlindungan dari pemerintah akibat dinyatakan bangkrut dan menyerahkan asetnya yang tidak sebanding dengan biaya ‘*recovery*’ lingkungan atau klaim masyarakat lainnya. Pada akhirnya masyarakat luas yang akan terkena biaya ‘*recovery*’ penutupan pertambangan tersebut baik melalui pajak maupun menerima resiko kerusakan lingkungan dan kesehatan dalam jangka panjang.

---

<sup>32</sup> Disampaikan pada ‘*International Global Asbestos Congress*’ yang diadakan di Jepang pada tanggal 19-21 November 2004

<sup>33</sup> Tuntutan kompensasi dari para korban, memaksa sekitar 80 perusahaan di Amerika bangkrut, termasuk USG Corp (perusahaan pembuat partisi dinding terbesar di dunia), Owen Corning (perusahaan insulasi panas terbesar di Amerika Serikat) dan Federal-Mogul Corp (perusahaan pembuat suku cadang mobil). Karena total klaim untuk membayar kompensasi bagi penderita asbes putih diperkirakan bisa mencapai 150 milyar USD sampai 50 tahun ke depan, anggota senat Amerika Serikat mengusulkan untuk membuat dana talangan khusus untuk korban asbes dimana 40%nya dibayar oleh industri asbes dan asuransi.

Pada tahun 2003, Mining Watch Kanada melakukan studi tentang dampak jangka panjang pada komunitas masyarakat yang tergantung pada pertambangan asbes.<sup>34</sup> Hasilnya adalah semua jenis pekerjaan di pertambangan asbes putih membahayakan keselamatan dan kesehatan para pekerja dan keluarganya. Banyak para pekerja yang jatuh sakit dan meninggal dunia akibat terpapar debu asbes. Saat ini sebagian besar para pekerja pertambangan asbes di Quebec berusia sekitar 50 tahun. Pekerja yang hampir mencapai masa pensiun ini biasanya memilih untuk mempertahankan pekerjaannya karena mereka sudah menjadi bagian dari komunitas masyarakat dan tidak bisa lagi menjual rumah dan mendapat pekerjaan baru jika berhenti bekerja dari pertambangan asbes. Para pekerja tambang asbes sadar bahwa mereka memperjuangkan kelanjutan sebuah industri yang telah membunuh anggota keluarga mereka sendiri. Untuk itu para pekerja tambang terus melakukan pekerjaannya untuk menghidupi keluarga, tetapi mereka melarang anak-anaknya untuk bekerja di pertambangan.

Pemikiran para pekerja tambang sebenarnya penuh dengan kontradiksi, di satu sisi mereka menganggap bahwa menjaga kelangsungan industri asbes putih berkaitan erat dengan rasa nasionalisme Quebec tetapi di sisi lain mereka harus mengorbankan kesehatan diri dan keluarganya dan menghadapi resiko kematian akibat terpapar asbes putih. Para pekerja di tambang-tambang asbes akhirnya membangun persepsi bahwa asbes putih itu tidak berbahaya dan hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh perusahaan. Para pekerja asbes putih yang terkena mesothelioma atau kanker paru diminta oleh sesama pekerja untuk tidak membicarakan tentang bahaya asbes putih karena dapat merusak “hubungan sosial” antara sesama pendukung asbes. Jean-Philippe Bachand, Walikota Asbestos, yang berniat untuk mengubah nama kota Asbestos dengan nama lain karena Asbestos identik dengan kanker paru dengan mengadakan debat publik pada akhir tahun 2006, ternyata ditentang oleh sekitar 6.700 orang penduduk kota Asbestos tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Kuyek, Joan dan Catherine Coumans, *No Rock Unturned*, Mining Watch Canada, 2003

<sup>35</sup> The law office of Roger G. Worthington P.C. Article: Asbestos, Quebec, seeks a healthier name not linked to cancer, 17 Juli 2006



Padahal majalah pencari kerja terbesar di Quebec, *'Jobboom'*, menyatakan bahwa kota Asbestos adalah satu dari sepuluh kota di propinsi tersebut yang akan segera punah karena populasi penduduknya terus menurun hampir setengahnya dalam 20 tahun terakhir.

Pertambangan memiliki reputasi di Kanada sebagai industri yang membawa keuntungan/ laba, tetapi studi yang dilakukan oleh *Mining Watch Kanada*, menyatakan sebaliknya. Keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan pertambangan didapatkan karena subsidi pemerintah dalam bentuk pembebasan biaya tanah, air, energi dan upah pekerja yang murah. Subsidi pemerintah Quebec untuk setiap pekerjaan di Quebec mencapai 15.390 \$ dan lebih dari 13.000 \$ dari pemerintah Federal.<sup>36</sup> Di Quebec, pajak pertambangan adalah yang paling murah dan royalti yang harus dibayar hanya seperlima dari besarnya subsidi kepada industri ini. Kombinasi subsidi dari pemerintah Federal dan Propinsi Quebec kepada *'the Asbestos Institute'* sejak didirikan adalah sebesar 54 juta \$ sedangkan total pengeluaran publik kepada industri ini mencapai 107,7 juta \$. Biaya tersebut menjadi lebih besar lagi jika ditambah dengan biaya *'recovery'* pertambangan yang telah ditutup dan tailing yang harus dikelola. Jadi sebenarnya, jika seluruh biaya proses produksi, subsidi dan biaya *'recovery'* dihitung, maka sebenarnya pertambangan asbes tidak lagi membawa keuntungan bagi pemerintah Federal dan propinsi.

Tidak hanya dari segi keuangan, tetapi yang lebih penting adalah kerugian akibat kehilangan nyawa dari pekerja tambang, masyarakat sekitar dan konsumen pengguna asbes putih. Pada tahun 1974, Dr. Irving Selikoff dari Mount Sinai Hospital di New York melakukan pemeriksaan X-Ray dan terkejut bahwa 2/3 (dua pertiga) dari pekerja tambang di Quebec memiliki berbagai penyakit paru akibat asbes putih. Dr. Selikoff mengatakan bahwa tinggal di pertambangan Thetford Mines seperti melakukan bunuh diri massal dan seluruh kota penuh dengan orang-orang yang sakit.

---

<sup>36</sup> The Pembina Institute and Mining Watch Canada, *Looking Beneath the Surface: an Assessment of the Value of Public Support for the Metal Mining Industry in Canada*, 2002



Hasil pemeriksaan kesehatan memperlihatkan bahwa semakin lama orang tersebut bekerja di pertambangan makin besar persentase dari penderita sakit paru. 36% dari mereka yang bekerja selama 20-25 tahun dan 75% dari mereka yang bekerja lebih dari 40 tahun memiliki penyakit paru di pertambangan Thetford.<sup>37</sup>

Jumlah penderita penyakit akibat asbes di Quebec juga diungkapkan oleh F.D.K. Liddell, A.D. McDonald dan J.C. McDonald dalam artikelnya yang berjudul '*The 1891-1920 Birth Cohort of Quebec Chrysotile Miners and Millers: Development from 1904 and Mortality to 1992*'.<sup>38</sup> Penelitian ini melacak catatan jumlah dan penyebab kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan asbes dari 9.780 orang laki-laki yang bekerja di lokasi tambang Chrysotile hingga tahun 1992. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8.009 orang diantaranya sudah meninggal dunia, penyebabnya adalah; 657 kematian akibat kanker paru, 38 kematian akibat mesothelioma, 1.205 kematian akibat malignant, 108 kematian akibat pneumoconiosis dan 561 kematian akibat penyakit pernafasan selain malignant (tetapi bukan TBC).

Penelitian yang terbaru dari '*The Canadian Cancer Society*' di Kanada, menyatakan bahwa hampir sepertiga dari 1.097 kematian di tempat kerja pada tahun 2005 selalu berkaitan dengan asbes.<sup>39</sup> Wawancara dengan penderita asbestosis bisa didengarkan pada Program Radio CBC dengan judul '*As it Happens*' atau klip Radio CBC pada tanggal 3 Maret 1975 yang berjudul '*The Most Dangerous Town in Canada: Thetford Mines*' melalui website Radio CBC.<sup>40</sup>

Lihat Tabel 3.6.1 berikut ini yang berisi daftar penyakit akibat asbes putih yang diakui oleh perusahaan Holmes Foundry, Holmes Insulation dan Caposite di Quebec yang berhak menerima klaim kompensasi, serta gambar salah satu penderita malignant mesothelioma pada Lampiran 13.

<sup>37</sup> Laporan penelitian Dr Irving Selikoff dilaporkan oleh Lloyd Tataryn dalam buku '*Dying for a Living*'.

<sup>38</sup> F.D.K. Liddell, A.D. McDonald dan J.C. McDonald, artikel penelitian '*The 1891-1920 Birth Cohort of Quebec Chrysotile Miners and Millers: Development from 1904 and Mortality to 1992*', Oxford University Press, 1997

<sup>39</sup> Ross Marowitz, Canadian Press, thestar.com, Canadian Cancer Society calls for asbestos ban, 11 Juli 2007

<sup>40</sup> Lihat [http://archives.cbc.ca/IDC-1-75-608-3400/science\\_technology/asbestos/clip2](http://archives.cbc.ca/IDC-1-75-608-3400/science_technology/asbestos/clip2)

**Tabel 3.6.1 Jenis penyakit dan jumlah penderita pada perusahaan Holmes foundry - Quebec**

Jenis Penyakit	Jumlah penderita
Asbestosis	4
Asbestosis and Heart disease	1
Asbestosis and cor pulmonale and heart disease	1
Pulmonary fibrosis	1
Chronic obstructive pulmonary disease	2
Chronic obstructive pulmonary disease and cor pulmonale	3
Cancer of the esophagus	5
Cancer of the esophagus & pancreas	1
Cancer of the gastrointestinal system	2
Cancer of the larynx	1
Cancer of the lung and colon	1
Cancer of the lung and heart disease	1
Colon Cancer	6
Lung Cancer	39
Rectal Cancer	2
Mesothelioma	11
<b>Total</b>	<b>81</b>

Sumber: CAW/WSIB Task Force, 1998-2005

### 3.6.2 Kegagalan Pengambilan Keputusan Serikat Buruh

Di Quebec terdapat 4 serikat buruh besar, yaitu:

1. QFL-*The Quebec Federation of Labor* (Federasi Serikat Buruh Quebec) yang merupakan anggota dari CLC-*Canadian Labor Congress* (Kongres Buruh Kanada) dan serikat buruh internasional (ITUC-*International Trade Union Confederation*)
2. CSN-*Confederation des Syndicats Nationaux* (CNTU-*The Confederation of National Trade Unions* / Konfederasi Serikat Buruh Nasional), sebelumnya bernama CCCL – *Canadian Catholic Federation of Labor*
3. QTC-*The Quebec Teachers Corporation* (Serikat Guru Quebec)
4. CDU-*Confederation of Democratic Unions* (Konfederasi Serikat Buruh Demokratik) yang didirikan pada tahun 1972 setelah berpisah dengan CSN

QFL-*the Quebec Federation of Labor* memiliki sekitar 400.000 orang anggota dan berafiliasi kepada Serikat Buruh terbesar di Kanada CLC-*Canadian Labor Congress* yang memiliki sekitar 3 juta anggota. QFL didirikan dari unifikasi serikat buruh PFLQ-*Provincial Federation of Labour of Quebec* dan FITQ-*Federation of Industrial Trade Unions*. Pada tahun 1964-1965, QFL merubah strategi perjuangannya dengan menjaga jarak dari CLC dan melancarkan kritik yang keras terhadap sistem kapitalis di Kanada dan kebijakan pemerintah Duplessis. Sejalan dengan perubahan tersebut, QFL mulai mendukung Parti Quebecois dalam pemilihan umum di Quebec dan menyerukan kepada anggotanya untuk memberikan suara bagi kemerdekaan Quebec pada Referendum tahun 1980 dan 1995.<sup>41</sup> Padahal di sisi lain, CLC yang merupakan unifikasi dari CCL dan CCF menjadi salah satu pendiri NDP-*New Democratic Party*.

---

<sup>41</sup> Jacques Rouillard, *Histoire du Syndicalisme Quebecois*, 1989

CSN-Confederation des Syndicats Nationaux (CNTU-Confederation of National Trade Unions) adalah serikat buruh terbesar kedua di Kanada yang berpusat dan beranggotakan para pekerja di propinsi Quebec. CSN pada awalnya bernama CCCL (*Canadian Catholic Confederation of Labour*), didirikan pada tahun 1921 oleh beberapa serikat buruh di Quebec. Karena kedekatannya dengan gereja, CCCL mencerminkan konservatisme dari doktrin gereja yang menentang sosialisme dan materialisme dalam serikat buruh dan mendorong kerjasama yang erat antara pekerja dengan manajemen.<sup>42</sup> Pada tahun 1950-an CCCL menjaga jarak dengan gereja Katolik dan pada tahun 1960-an serikat buruh ini merubah diri menjadi serikat buruh yang bernama CSN.

CCCL adalah serikat buruh yang mengorganisir para pekerja tambang dalam pemogokan kerja tanggal 14 Februari 1949 dan mengakibatkan kelumpuhan sebagian besar pertambangan asbes di Quebec selama 4 bulan kemudian. Sejak awal, mogok sekitar 5.000 orang pekerja tambang asbes anggota dari CCCL menjadi tantangan tidak hanya kepada gerakan serikat buruh di Kanada tetapi juga kepada pengusaha-pengusaha Kanada dan Amerika yang berbahasa Inggris dan gereja Katolik Roma. Mogok pekerja tambang ini mendobrak tradisi CCCL yang selalu bekerjasama dengan manajemen sesuai dengan doktrin gereja Katolik. Kerusuhan dan bentrokan dengan polisi menyebabkan serikat buruh CCCL menjadi lebih agresif dalam konfrontasinya dengan pengusaha dan pemerintah. Serikat-serikat buruh di Kanada kemudian membentuk front bersama untuk melawan pemerintah. Pihak gereja juga mendukung mogok pekerja asbes ini walaupun harus bertentangan dengan Premier Maurice Duplessis. Karena mogok pekerja tambang asbes ini, Quebec memiliki aturan khusus yang menyatakan bahwa pekerjaan bagi buruh yang melakukan mogok kerja akan dilindungi oleh Hukum dan mereka harus dipekerjakan kembali setelah mogok selesai. Mogok para pekerja ini menjadi peristiwa bersejarah dan politis karena mengilhami terjadinya the Quiet Revolution.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Laurel Sefton MacDowell, B.B., M.S., Ph.D, *Labor Unions in Canada*, 2009

<sup>43</sup> Helene David, *Asbestos strike*

Sangatlah ironis bahwa keberhasilan mogok para pekerja tambang asbes yang diorganisir oleh serikat buruh di satu sisi berhasil meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan bagi para pekerja tambang asbes tetapi di sisi lain karena sifat carcinogenic dari asbes maka keberhasilan ini menjadi bumerang tidak hanya bagi para pekerja tambang asbes tetapi juga bagi jutaan pekerja lainnya di seluruh dunia. Para pekerja tambang asbes berusaha untuk tidak kehilangan mata pencahariannya dan menjadi kewajiban bagi serikat buruh di Quebec untuk mempertahankan kepentingan anggota, apalagi jika kepentingan tersebut sudah melekat erat dengan sejarah nasionalisme para pekerja tambang di Quebec. Karena alasan ini, serikat buruh - serikat buruh di Quebec mendukung industri asbes agar anggota mereka tidak kehilangan pekerjaan dan serikat buruh di Quebec tidak kehilangan anggota dan iuran anggota. Dengan alasan yang sama serikat buruh nasional CLC terpaksa mengikuti keinginan anggota afiliasi mereka di Quebec yaitu QFL. CLC tidak ingin kehilangan anggota afiliasinya di Quebec karena kehilangan anggota afiliasi berarti juga kehilangan pengaruh di Quebec dan kehilangan iuran anggota yang besar. Oleh karena itu, CLC tidak memiliki sikap yang jelas terhadap isu asbes sampai dengan bulan Mei 2008.

Kebijakan CLC yang ragu-ragu akhirnya berimbas kepada afiliasi CLC di tingkat internasional yaitu *ITUC-International Trade Union Council*. ITUC pun tidak memiliki sikap yang jelas berkaitan dengan isu asbes putih karena tidak mau kehilangan satu-satunya anggota afiliasi yang besar dari Kanada yaitu serikat buruh *CLC-Canada Labor Congress*. Kehilangan anggota serikat buruh nasional di salah satu negara memiliki 2 arti penting bagi serikat buruh internasional, yaitu kehilangan pengaruh di negara tersebut dan kehilangan iuran anggota. Berbeda dengan serikat buruh federasi internasional *BWI-Building and Wood Workers International* yang lebih berani mendukung kampanye 'Ban on Asbestos'. Selain tidak memiliki anggota yang kuat di Kanada (dan iuran yang besar), BWI memiliki lebih banyak anggota yang dirugikan akibat resiko terpapar asbes putih jika industri asbes putih terus berlangsung.

Baik ITUC maupun BWI menyadari bahwa isu asbes putih sangat terkait dengan isu politik di Kanada, untuk itu kedua serikat buruh internasional ini membatasi diri untuk tidak terlalu jauh masuk ke dalam isu asbes putih di Kanada dan lebih banyak mendesak agar anggota afiliasinya di negara-negara berkembang dan miskin untuk mendesak pemerintah masing-masing agar menghentikan penggunaan dan impor asbes putih. Upaya serikat buruh untuk mengangkat isu asbes putih di Kanada lebih banyak dilakukan melalui koalisi yang lebih besar misalnya saja melalui IBAS (*International Ban on Asbestos Secretariat*) yang memiliki anggota jaringan yang lebih beragam termasuk organisasi lingkungan, kelompok penderita korban asbes putih dan keluarganya, akademisi dan serikat buruh. IBAS juga memiliki anggota jaringan di negara Kanada sendiri melalui organisasi BAC (*Ban Asbestos Canada*).

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh serikat buruh internasional tidak dilakukan dengan langsung mempengaruhi proses pembuatan kebijakan ekspor asbes dari pemerintah Kanada, untuk menghindari keterlibatan serikat buruh internasional ke dalam politik praktis suatu negara. Strategi yang dilakukan serikat buruh internasional lebih dimaksudkan agar kebijakan pemerintah Kanada tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif dan dengan sendirinya memberikan tekanan kepada pemerintah Kanada untuk merubah kebijakannya. Karena serikat buruh internasional tidak mempengaruhi proses pembuatan kebijakan ekspor asbes putih dari pemerintah Kanada secara langsung maka perubahan yang diharapkan terjadi berlangsung dengan cukup lama. Kegagalan serikat buruh internasional untuk segera mengambil keputusan yang tepat dan efektif, mengakibatkan kampanye '*Ban on Asbestos*' berjalan dengan lambat padahal jumlah pekerja yang menjadi korban asbes putih terus berjatuh dari waktu ke waktu.

### 3.7 Berakhirnya Industri Asbes di Kanada

Sampai dengan awal tahun 2008, diantara seluruh anggota The House of Commons yang berasal dari 4 partai politik (Konservatif, Liberal, NDP dan Bloc Quebecois), hanya Pat Martin dari NDP-*New Democratic Party* yang mendukung pelarangan asbes di Kanada dan menolak kelanjutan bantuan dana pemerintah Federal Kanada kepada the Chrysotile Institute.<sup>44</sup>

Kekuatan lobi dari industri asbes Quebec yang telah berlangsung selama beberapa dekade terhadap para politisi dan opini masyarakat di Kanada mulai menghadapi tantangan, diantaranya;

1. Pada bulan April 2008, untuk pertamakalinya, sebuah partai politik yang duduk di the House of Commons, yaitu NDP-*New Democratic Party* menyatakan bahwa NDP mendukung pelarangan terhadap asbes putih.
2. Pada bulan Mei 2008, Serikat Buruh terbesar di Kanada, CLC-*Canadian Labour Congress* membuat kebijakan untuk mendukung pelarangan asbes
3. Pada bulan Oktober 2008, untuk pertamakalinya puluhan ahli kesehatan dari Quebec dan juga organisasi hak asasi manusia dari Quebec yang bernama *La Ligue des Droits et Libertes*, menulis surat kepada Perdana Menteri Kanada agar mendukung dimasukkannya asbes putih ke dalam daftar bahan berbahaya pada COP dari The Rotterdam Convention
4. Pada bulan Januari 2009, sejumlah akademisi ahli kesehatan masyarakat dari Quebec menulis surat kepada Perdana Menteri Kanada untuk menghentikan bantuan dana kepada The Chrysotile Institute. Dalam pernyataannya, disebutkan bahwa pemerintah Kanada memberikan dukungan dana kepada institusi yang telah menyensor laporan-laporan dari badan-badan penelitian dunia dan membahayakan reputasi komunitas ilmiah di Kanada serta menyebabkan resiko bagi nyawa manusia akibat propaganda dan informasi yang salah dari the Chrysotile Institute.

---

<sup>44</sup> Kathleen Ruff, *Canadian Political Leaders face Increased Heat on Asbestos Issue*, the Rideau Institute on International Affairs, 12 Mei 2009

Pada tanggal 28 Maret 2009 di Victoria, Ketua Partai Liberal yang baru, Michael Ignatieff, menjawab pertanyaan masyarakat tentang posisi partai Liberal terhadap asbes putih, Ignatieff menyatakan bahwa “karena asbes putih berakibat sangat buruk sehingga dibongkar dari gedung Parlemen Kanada, maka pastilah asbes putih juga berbahaya bagi negara lain. Hal ini harus segera dihentikan”. Pernyataan ini sangatlah mengagetkan karena sejak beberapa dekade partai Liberal selalu mendukung industri asbes. Pernyataan Ignatieff kemudian mendapat banyak tantangan dari dalam partainya sendiri, walaupun demikian ini merupakan pertanda bahwa dukungan terhadap industri asbes mulai melemah. Dengan mulai berubahnya posisi partai NDP dan Liberal maka tinggal partai Konservatif dan Bloc Quebecois yang sampai saat ini tetap solid mendukung industri asbes.

Pada bulan Mei 2009, Bank Dunia (*World Bank*) mengeluarkan Catatan Praktis tentang asbes (*Good Practice Note: Asbestos: Occupational and Community Health Issues*).<sup>45</sup> Didalam catatan tersebut Bank Dunia mengatakan bahwa bahaya yang ditimbulkan oleh produk yang mengandung asbes putih tidak lagi menjadi bahan perdebatan tetapi secara luas sudah diterima sebagai fakta. Catatan ini memberikan panduan yang lengkap tentang resiko asbes putih bagi kesehatan, memberikan daftar sumber-sumber informasi tentang contoh-contoh terbaik penanganan asbes putih, dan menyediakan daftar produk-produk alternatif yang dapat menjadi pengganti bahan asbes putih. Dengan adanya catatan ini, maka semua proyek yang dibiayai oleh Bank Dunia tidak boleh lagi menggunakan asbes putih sesuai dengan ‘*World Bank Groups General Environmental, Health and Safety Guidelines*’.

---

<sup>45</sup> *World Bank Group, Good Practice Note: Asbestos: Occupational and Community Health Issues*, Mei 2009



Bank Dunia juga memberikan acuan referensi tentang standar dan peraturan yang berkaitan dengan asbes putih baik di tingkat international maupun nasional, diantaranya;

1. *WHO Policy and Guidelines*
2. *International organization for Standardization (ISO)*
3. *Basel Convention on the Control of Transboundary Movements of hazardous Wastes and their Disposal*
4. *International Labor Organization*
5. *European Union*

Catatan Bank Dunia secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran 14.

Pada tahun 1997, Magnola Metallurgy Inc, 80% dimiliki oleh Noranda dan 20% dimiliki oleh pemerintah Quebec, memulai konstruksi pembangunan fasilitas ekstraksi magnesium dari tailing asbes sebesar 57,5 juta ton di dekat wilayah kota Asbestos. Tahap pertama dari produksi magnesium dimulai pada bulan September 2000. Pada tahun 2002, produksi magnesium mencapai 30.000 ton dan mempekerjakan 365 orang. Proses produksi magnesium dari tailing asbes menimbulkan polusi bagi penduduk sekitar sehingga beberapa organisasi lingkungan seperti *Coalition for a Clean Magnola, the Joint Action Group Against Persistent Organic Pollutants, Society Against Pollution, Greenpeace, Friends of the Earth dan International POPs Elimination network* melakukan demonstrasi yang mengakibatkan ditahannya 8 pemrotes pada bulan Mei 2001.<sup>46</sup> Pada tahun 2003, pabrik Magnola akhirnya ditutup dengan alasan harga magnesium yang terus turun di pasar international.

Pada bulan Oktober 2002, pertambangan Jeffrey Asbestos menghadapi masalah keuangan dan ditutup sementara dibawah perlindungan Undang-undang '*the Companies' Creditors Arrangement*'. Penutupan sementara ini mengakibatkan produksi asbes dari Quebec menurun hingga 40%. Saat ini pertambangan asbes Jeffrey Mine menghasilkan produksi sebesar 125.000 ton per tahun jauh di bawah kapasitas produksi sebelumnya.

---

<sup>46</sup> Roch Lanthier, Magnola Magnesium Smelter: The POPs trial

Upaya terakhir dari kampanye '*Ban on Asbestos*' adalah '*urgent appeal*' yang disampaikan kepada Perdana Menteri Kanada Stephen Harper pada tanggal 1 Juli 2009 '*Canada Day*' berupa seruan untuk segera mengesahkan (Draft Undang-undang) Bill C-399 yang telah diajukan untuk dibahas di the House of Commons pada tanggal 1 Juni 2009 tentang pelarangan pertambangan komersial semua jenis asbes.

